

Filosofi Pembelajaran Menulis Laporan Pengamatan dengan Metode Proyek pada Siswa SD Kelas 6

Agus Abdurohim ¹⁾, Ade Sugiawan ²⁾

Mahasiswa Pascasarjana (S2) Pendidikan Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi

Korespondensi penulis : ringgoagus1984@gmail.com ¹⁾, sugiawanade81@gmail.com ²⁾

Abstract. *Learning to write observation reports in grade 6 SDN Harjasari 2 shows a problem. These problems were found in the assessment of student activities and learning outcomes. This is because when delivering learning materials, teachers use learning methods that do not train students' thinking skills. The corrective action taken is to apply the project method. The project method is a way of teaching by providing learning activities to students, by providing opportunities for students to choose, design and lead their thoughts and work. This research is classroom action research. The initial data explained that 15 students had completed or 54% of the total number of 28 students. The action was carried out in three cycles because the target was only achieved in the third cycle. From the research results obtained, it can be concluded that the project method is able to improve the skills of writing observation reports, and philosophically students have been able to think scientifically with the project method steps.*

Keywords: *Learning Philosophy, Report Writing, Project Method.*

Abstrak. Pembelajaran menulis laporan pengamatan di kelas 6 SDN Harjasari 2 menunjukkan adanya permasalahan. Permasalahan tersebut ditemukan pada penilaian aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal itu dikarenakan saat penyampaian materi pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran yang tidak melatih keterampilan berpikir siswa. Tindakan perbaikan yang dilakukan adalah dengan menerapkan metode proyek. Metode proyek cara mengajar dengan jalan memberikan kegiatan belajar kepada siswa, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih, merancang dan memimpin pikiran serta pekerjaannya. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Data awal menjelaskan 15 siswa tuntas atau 54 % dari jumlah siswa 28. Tindakan dilakukan sebanyak tiga siklus karena target baru tercapai pada siklus ketiga. Dari hasil penelitian yang didapat, maka dapat disimpulkan bahwa metode proyek mampu meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan, dan secara filosofi siswa telah mampu berpikir ilmiah dengan langkah-langkah metode proyek.

Kata kunci: Filosofi Pembelajaran, Menulis Laporan, Metode Proyek.

LATAR BELAKANG

Filosofi pembelajaran menulis erat kaitannya dengan ilmu filsafat dan filsafat bahasa, dimana keduanya tersebut tidak bisa dipisahkan. Filsafat merupakan ilmu cara berpikir secara ilmiah bagi manusia, proses berpikir tersebut dituangkan dalam sebuah bahasa, maka dari itu bahasa menjadi objek kajian dalam ilmu filsafat. Sejalan yang dikatakan Nugroho (2018:18) "filsafat ilmu sebagai motor, dan linguistik sebagai roda penggerak kajian bahasa". Dalam ilmu kebahasaan terdapat empat keterampilan berjasa, salah satunya adalah keterampilan menulis. Secara ilmiah seseorang dapat menulis setelah mengalami proses berpikir (filsuf), maka dari itu diperlukan langkah-langkah ilmiah dalam berpikir untuk dapat melatih keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan urutan terakhir dalam proses pembelajaran bahasa. Menulis merupakan aktivitas manusia merangkai huruf-huruf atau bentuk huruf-huruf dengan alat tulis. Kemudian menulis juga dipandang sebagai suatu kegiatan berbahasa dengan menggunakan bahasa tulis. Menurut Irianto (2007: 12), Menulis merupakan proses kegiatan seseorang dalam mengekspresikan ide, gagasan, pikiran, dan pendapatnya yang disampaikan melalui bahasa tulis dengan cara merangkai huruf (angka) dengan menggunakan media pena, agar pembaca memahami isi yang terkandung dalam tulisan tersebut. Macam-macam menulis itu banyak sekali ragamnya, tergantung dari sudut pandang mana orang memandang tulisan tersebut, sehingga orang tersebut dapat menamakan tulisan tersebut. Menulis lanjut merupakan salah satu macam menulis. Menulis lanjut berada pada tingkatan kelas tinggi yaitu kelas empat sampai kelas enam. Menurut Djuanda (2008 :183) mengatakan "Macam-macam menulis menurut isi atau bentuknya adalah karangan verslag (laporan), karangan reproduksi, karangan fantasi, dan karangan argumentasi".

Menulis laporan pengamatan merupakan salah satu kompetensi dasar yang terdapat di kelas 6 SD, yaitu membuat laporan investigasi tentang ciri khusus makhluk hidup dan lingkungan, serta campuran dan larutan dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku. Pada kompetensi dasar ini jelas tidak hanya memuat materi kebahasaan semata, melainkan ada aspek pengetahuan yaitu pada materi pokoknya tentang ciri khusus makhluk hidup. Aspek kebahasaannya ada pada menulis laporan pengamatan dengan bahasa tulis dan penggunaan kosakata baku.

Berdasarkan data awal proses pembelajaran pada siswa kelas 6 SDN Harjasari 2 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan terdapat 15 orang saja yang tuntas dari KKM yang sudah ditentukan, 13 orang lagi masih di bawah kriteria yang ditetapkan. Bahkan ditemukan siswa-siswa yang masuk ke dalam kriteria belum tuntas tersebut siswa yang benar-benar belum mampu menulis laporan pengamatan. Permasalahan pembelajaran terlihat dari hasil dan aktivitas siswa. Dari aktivitas siswa ditemukan nampak kebingungan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga siswa kurang antusias terhadap pembelajaran, banyak yang bermain-main. Peneliti menarik kesimpulan bahwa indikasi permasalahan tersebut ada dikarenakan ketidak sesuaian metode pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik serta keadaan siswa di dalam kelas. Perbaikan yang direncanakan adalah melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ada beberapa komponen dari pembelajaran yang akan dimodifikasi agar tercapainya tujuan pembelajaran. Komponen tersebut ialah metode pembelajaran. Pembelajaran akan menggunakan metode proyek untuk mengembangkan berpikir ilmiah, dan kreativitas dalam belajar dan mengeksplorasi pemahaman siswa terhadap kebahasaan serta

menjadikan pembelajaran lebih interaktif bagi guru dan siswa.

Metode proyek adalah cara mengajar dengan memantapkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa melalui serangkaian kegiatan yang dilakukan, sehingga siswa memiliki kesempatan dalam merancang, memilih, dan mengorganisir pikirannya ketika melaksanakan tugas, serta mampu menuangkan laporan dari kegiatannya tersebut. Menurut Hafizh (2010), metode proyek adalah cara mengajar dengan jalan memberikan kegiatan belajar kepada siswa, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih, merancang dan memimpin pikiran serta pekerjaannya. Anak-anak dilatih agar berencana di dalam tugas-tugasnya. Keunggulan dari metode proyek adalah membangkitkan minat siswa dalam belajar, dengan diberikannya kesempatan untuk mempraktekan apa yang diketahuinya, sehingga dapat mengembangkan pola pikir (filsuf) siswa menjadi luas, dan dapat melatih siswa dalam mengorganisir pengetahuan, sikap dan keterampilannya menjadi sebuah tindakan yang ilmiah dalam berkarya. Langkah-langkah metode proyek menurut Depdiknas (2008: 7) bahwa “tahap metode proyek itu adalah persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, dan pelaporan tertulis”. Tahap persiapan meliputi kegiatan dalam menentukan kelompok, tema proyek, dan guru memastikan keamanan dan kenyamanan tempat pengamatan. Tahap pengumpulan data meliputi kegiatan siswa mencatat waktu, lokasi, kondisi, dan benda-benda yang berada di sekitar lokasi pengamatan. Tahap pengolahan data, siswa membuat konsep awal dan perbaikan, pada tahap ini siswa menyusun data-data yang sudah dicatat dan menuliskan konsep berupa kalimat pada setiap bagian struktur laporan, serta menuliskan perbaikan berdasarkan masukan dari temannya. Tahap pelaporan, siswa membuat finalisasi laporan yang dibuatnya.

KAJIAN TEORITIS

Filsafat bahasa dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu perhatian para filsuf terhadap bahasa dalam menjelaskan berbagai objek filsafat, dan perhatian terhadap bahasa sebagai objek filsafat materi dari kajian filsafat. Menurut Sumanto (2017) Hakikat bahasa sebagai substansi dan bentuk yaitu bahwa bahasa di samping memiliki makna sebagai ungkapan pikiran manusia juga memiliki unsur fisis yaitu struktur bahasa. Menulis merupakan kegiatan manusia dalam mengungkapkan pikiran dalam bentuk tulisan, untuk membuat sebuah tulisan tentunya seseorang melalui tahapan berpikir filsafat agar tulisannya tersebut logis dan ilmiah dan dapat diterima oleh akal manusia.

Menulis laporan ada dua pihak yang terlibat didalamnya yaitu orang yang membuat laporan, dan orang yang menerima laporan. Menurut Cahyani, dkk., (2006:173) bahwa “dasar-dasar laporan adalah pemberi laporan, penerima laporan, dan tujuan laporan”. Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud pemberi laporan adalah bisa perorangan atau kelompok yang mendapat tugas dari perseorangan atau kelompok untuk membuat laporan. Penerima laporan adalah orang atau kelompok yang menugaskan untuk membuat laporan. Tujuan laporan merupakan gambaran dari isi atau maksud pembuatan laporan, tujuan ini bergantung pada pembuat laporan. Menurut Cahyani, dkk., (2006: 175) “berdasarkan isinya laporan dibedakan menjadi empat antara lain laporan pengamatan, laporan penelitian, laporan pengalaman, dan laporan hasil diskusi atau rapat”. Dari pendapat ini dapat dijelaskan bahwa laporan pengamatan merupakan bentuk laporan dari kegiatan mengamati suatu objek atau benda. Struktur laporan pada umumnya terdiri dari pembukaan, isi, dan penutup. Hal ini sejalan dengan pendapat Cahyani, dkk., (2006: 176) bahwa “struktur laporan secara umum: *lead*; berisi

poin-poin secara selintas, tubuh; berisi detail, penutup; berisi kesimpulan”. Sesuai dengan pendapat di atas struktur laporan pada bagian pembukaan berisi tentang waktu, lokasi, dan identitas dari pembuat laporan. Pada bagian isi laporan berisi tentang inti yang akan dilaporkan, yang berdasarkan tujuan dari yang menugaskan membuat laporan. Pada bagian penutup berisi tentang kesimpulan dan saran dari apa yang dilaporkan.

Metode proyek, secara etimologi proyek berarti rencana pekerjaan dengan sasaran khusus dan dengan saat penyelesaian yang tegas. Sedangkan ditinjau dari segi epistemologi metode proyek merupakan metode pengajaran yang digunakan untuk memantapkan pengetahuan yang telah diajarkan dengan menerapkannya dalam aspek kehidupan. Peserta didik diminta untuk menghubungkan sebanyak mungkin pengetahuan yang diperoleh dengan masalah-masalah atau aspek kehidupan yang dihadapi. Metode Proyek adalah cara mengajar dengan jalan memberikan kegiatan belajar kepada siswa, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih, merancang dan memimpin pikiran serta pekerjaannya. Anak-anak dilatih agar berencana di dalam tugas-tugasnya (Hafizh, 2010). Metode proyek merupakan metode pengajaran yang digunakan untuk memantapkan pengetahuan yang telah diajarkan dengan menerapkannya ke dalam aspek kehidupan. Peserta didik diminta untuk menghubungkan sebanyak mungkin pengetahuan yang diperoleh dengan masalah-masalah atau aspek kehidupan yang dihadapi (Rasimun, 2009). Berdasarkan tiga pendapat di atas tentang pengertian metode proyek dapat disimpulkan bahwa metode proyek adalah cara mengajar dengan memantapkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa melalui serangkaian kegiatan yang dilakukan, sehingga siswa memiliki kesempatan dalam merancang, memilih, dan mengorganisir pikirannya ketika melaksanakan tugas, serta mampu menuangkan laporan dari kegiatannya tersebut. Keunggulan metode proyek menurut Suwanda (2008) adalah sebagai berikut.

1. Dapat merombak pola pikir anak didik dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan.
2. Melalui metode ini, anak didik dibina dengan membiasakan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan terpadu, yang diharapkan praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Hafizh (2010) keunggulan metode proyek adalah sebagai berikut.

1. Dengan pengajaran proyek, dapat membangkitkan dan mengaktifkan siswa, dimana masing-masing belajar dan bekerja sendiri.
2. Melalui metode proyek memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mempraktekkan apa yang telah dipelajari.
3. Melalui metode proyek memperhatikan segi minat, perbedaan serta kemampuan masing-masing individu siswa.
4. Dapat menumbuhkan sikap sosial dan bekerja sama yang baik.
5. Dapat membentuk siswa dinamis dan ilmiah dalam berbuat atau berkarya.

Berdasarkan dua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari metode proyek adalah membangkitkan minat siswa dalam belajar, dengan diberikannya kesempatan untuk mempraktekkan apa yang diketahuinya, sehingga dapat mengembangkan pola pikir siswa menjadi luas, dan dapat melatih siswa dalam mengorganisir pengetahuan, sikap dan keterampilannya menjadi sebuah tindakan yang ilmiah dalam berkarya.

METODE PENELITIAN

Masalah dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis laporan pengamatan. Masalah ini merupakan masalah yang terjadi di dalam pembelajaran di kelas, maka penyelesaiannya juga harus diselesaikan di dalam kelas. Pemecahan masalah tersebut maksudnya adalah perbaikan kualitas pembelajaran agar keterampilan menulis laporan pengamatan lebih baik. Perbaikan yang dimaksud tentunya harus meliputi dua komponen utama pembelajaran, antara lain kinerja guru dan aktivitas siswa yang akhirnya berpengaruh pada hasil belajar dan cara berpikir (filsuf) siswa dalam menulis laporan pengamatan. Dari karakteristik masalah yang tersampaikan di atas, maka metode yang bisa dipilih ialah metode penelitian tindakan kelas. Menurut Aqib (2014: 13) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Arikunto dkk, (2015: 124), menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah “penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya”. PTK ini merupakan pemunculan tindakan di dalam kegiatan pembelajaran yang tindakan itu dikatakan berbeda dengan kegiatan yang biasa dilakukan dengan tujuan tiada lain adalah untuk kualitas proses dan hasil pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 6 SDN Harjasari 2 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor tahun ajaran 2019-2020 dengan jumlah siswa 28 orang. Siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Subjek penelitian dipilih berdasarkan pada proses dan hasil pembelajaran kebahasaan berdasarkan pengalaman peneliti masih belum sesuai dengan harapan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang diperoleh pada kelas 6 SDN Harjasari 2 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis laporan pengamatan selama tiga siklus menjawab rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah mencakup pada kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran dan dalam pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dan keterampilan siswa dalam menulis laporan pengamatan. Penerapan metode proyek dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan pada siswa kelas 6 SDN Harjasari 2 mampu memberikan dampak positif pada keterampilan menulis laporan pengamatan, selanjutnya dapat dirasakan pula pada kinerja guru, pun pada aktivitas siswa.

Berdasarkan hasil analisis data-data yang diperoleh dari perencanaan tindakan siklus I, II, dan III diperoleh gambaran penerapan metode proyek dalam pembelajaran menulis laporan mengalami peningkatan yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya keterampilan peserta didik dalam menulis laporan sehingga persentase ketercapaian target kinerja guru pada tahap perencanaan siklus I, II, dan III adalah 100 %.

Aktivitas pada setiap siklusnya siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Untuk aspek persiapan persentasenya yaitu 94%, aspek pengumpulan data persentasenya 79%, aspek pengolahan data persentasenya 76%, dan aspek pelaporan tertulis persentasenya 73%. Sehingga jika diinterpretasikan, siswa yang termasuk pada kategori baik, menunjukkan persentase 81 %, dan peserta didik yang termasuk kategori cukup 9%. Secara keseluruhan dari setiap aspek yang diamati pada setiap siklusnya, persentasenya adalah untuk siklus I sebesar 66%, siklus II sebesar 73%, dan siklus III sebesar 82%. Pemaparan aktivitas peserta didik tersebut berdasarkan pada tabel rekapitulasi berikut ini :

Tabel. 1
Rekapitulasi Ketercapaian Indikator Aktivitas Peserta didik Pada Setiap Siklus

Siklus	Persentase Keseluruhan	Kategori		
		Baik	Cukup	Kurang
I	66 %	28 %	64 %	8 %
II	73 %	54 %	46 %	0 %
III	82%	82 %	8 %	0 %

Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis laporan dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Nilai proses digabungkan dengan nilai tes tertulis menulis laporan pengamatan. Adapun nilai rata-rata setiap siklusnya adalah siklus I rata-ratanya yaitu 72.88, siklus II rata-ratanya 77.08, dan untuk siklus III rata-ratanya 80.06. Nilai proses dan tertulis yang didapat dari setiap siklus digabungkan, dan dibagi dua sehingga menjadi nilai hasil belajar. Adapun hasil belajar dari setiap siklusnya dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan, dengan kriteria ketuntasan minimal 75. Berdasarkan pemaparan diatas didapatkan persentase ketuntasan dari setiap siklusnya. Untuk ketuntasan siklus I sebesar 61 %, siklus II sebesar 71 %, dan siklus III sebesar 93 %.

Ditinjau secara filosofi pembelajaran menulis laporan pengamatan, dari hasil pembelajaran dengan menggunakan metode proyek menunjukkan hubungan yang erat sekali, karena selama proses pembelajaran siswa mengikuti langkah-langkah metode proyek yang mencerminkan proses berpikir ilmiah yang sistematis. Selanjutnya proses menulis laporan pengamatan pun menunjukkan bahwa bagaimana siswa berpikir dan menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan laporan pengamatan. Hal ini sejalan dengan Sumanto (2017) menyatakan bahwa “pengajaran bahasa juga tidak terlepas dari jasa-jasa filsafat yang memberikan dasar berpijak dari segala proses yang berkenaan dengan pendidikan bahasa, baik itu arah, tujuan dan proses pelaksanaannya (praktek)”

KESIMPULAN DAN SARAN

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa 1) ketuntasan untuk tindakan siklus I adalah 61%, tindakan siklus II adalah 71%, dan untuk tindakan siklus III adalah 93%.; 2) peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik dari sebelum dan setelah menggunakan metode proyek adalah 46% ke 93%, terjadi peningkatan sebesar 47%; 3) Berdasarkan data yang diperoleh, persentase ketercapaian target kinerja guru dalam penelitian ini adalah pada tindakan siklus I sebesar 68%, pada tindakan siklus II sebesar 88%, dan tindakan siklus III sebesar 97%. Kemudian pada aktivitas siswa yang diarahkan pada metode proyek, yang didalamnya meliputi aspek persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, dan pelaporan tertulis. Serangkaian kegiatan proyek di atas, pada setiap siklusnya dalam penelitian ini mengalami peningkatan. Hal ini diperoleh dari data hasil observasi aktivitas siswa. Adapun persentase hasil observasi aktivitas siswa dari setiap siklusnya adalah untuk tindakan siklus I sebesar 61%, tindakan siklus II sebesar 71%, dan tindakan siklus III sebesar 93%. 4) Proses menulis laporan pengamatan dengan metode

proyek merupakan serangkaian kegiatan berpikir secara ilmiah yang mencerminkan cara berpikir filsafat bahasa tulisan (menulis).

Berdasarkan pada keberhasilan penerapan metode proyek dalam meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, maka diharapkan agar metode pembelajaran ini dapat dikembangkan dan diterapkan pada materi dan muatan pelajaran yang lain. Kemudian diharapkan siswa mampu mengembangkan sikap teliti dalam kehidupan sehari-hari, karena dalam mengumpulkan dan mengolah data, serta melaporkan sesuatu dibutuhkan ketelitian agar laporan yang buat dapat dibuktikan kebenarannya.

Daftar Pustaka

- Aqib, Z. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S., dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Cahyani, dkk. (2006). *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Bandung : UPI Press
- Irianto, Anto. (2007). *Hand Out Perkuliahan Keterampilan Menulis STKIP Sebelas April*. Sumedang : Tidak Diterbitkan
- Depdiknas.(2008). *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta :Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)
- Djuanda, Dadan, dkk. (2009). *Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Sumedang : Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang.
- Hafizh.(2010). Metode Proyek (Project Method). [Online].Tersedia :<http://alhafizh84.wordpress.com/2010/02/03/metode-proyek-project-method/>. [20 Oktober 2010].
- Nugroho, R. A. (2018, November). Peranan Filsafat Bahasa Dalam Perkembangan Linguistik. *Jurnal Ilmiah Kebahasaan*, 14(No.2), 10-20. <http://jalabahasa.kemdikbud.go.id/index.php/jalabahasa/article/view/204>.
- Rasimun.(2008). Pembelajaran Model Proyek.[Online].Tersedia :<http://rasimunway.blogspot.com/2009/11/pembelajaran-model-proyek.html>. [20 Oktober 2008].
- Sumanto, E. (2017). Hubungan Filsafat Dengan Bahasa. *El-Afkar*, 6(Nomor 1), 19-20. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/elafkar/article/view/1236>